

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem penanaman modal atau investasi jangka panjang perusahaan tidak hanya untuk mengecilkan atau mengurangi risiko perusahaan tapi juga bertujuan sebagai sarana untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Hal itu disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.¹ *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menaikkan citra perusahaan. Salah satu upayanya adalah dengan membuat kegiatan-kegiatan amal, baik yang bersifat eksternal maupun internal perusahaan. Program eksternal perusahaan dapat dilaksanakan melalui kemitraan (*partnership*) dengan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan program internal perusahaan bisa dilaksanakan dengan meningkatkan kemampuan berproduksi yang baik, mencapai keuntungan yang maksimal dan mensejahterahkan karyawan perusahaan.²

Philip Kotler dan Nancy Lee mengatakan bahwa citra perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Peningkatan citra perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan metode pengelolaan bisnis perusahaan dengan baik. Selain itu, proses pengelolaan pun tidak boleh bertentangan dengan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal itu dilakukan agar pemerintah dan masyarakat dapat memberikan peluang bagi perusahaan untuk beroperasi di tengah masyarakat. Penilaian masyarakat yang positif merupakan aset yang sangat berharga bagi perusahaan. Aset tersebut dapat membantu

¹ Ani Sumaryono dan Nur Fadrih, "Pengaruh Size, Profitabilitas dan leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6:8 (Agustus 2008), 1-17.

² Ahmad Lamo Said, *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Governance* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 23-24.

perusahaan untuk terus bertahan saat masa krisis.³ Artinya, bahwa proses pemenuhan kebutuhan sekarang tidak mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi mendatang.⁴ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Friedman bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh keuntungan yang dihasilkan (*profit*), tapi ditentukan juga oleh sikap yang diterapkan atas karyawan dan masyarakat (*people*), serta lingkungan (*planet*).⁵ Jika dilihat dari pernyataan tersebut, ada 3 elemen yang harus diperhatikan yaitu, keuntungan, karyawan dan masyarakat, serta lingkungan. Ketiga elemen tersebut disebut dengan konsep *triple bottom line* yang merupakan dasar untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan.⁶

Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 pasal 15 bagian b, pasal 17, dan pasal 34 Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 pasal 15 bagian b, pasal 17, dan pasal 34 Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007 pasal 15 bagian b, pasal 17, dan pasal 34 mengatur tentang kewajiban pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam undang-undang tersebut tertulis bahwa setiap penanam modal diwajibkan untuk ikut serta dalam tanggung jawab sosial perusahaan.⁷ Untuk menindaklanjuti UU tersebut, maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, dimana di dalam pasal 6 dikatakan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan perseroan.⁸

³ Philip Kotler and Nancy, "Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause (New Jersey: John Wiley and Sons)", http://www.rebelalliance.eu/uploads/9/2/9/2/9292963/kotler_corporate_social_responsibility.pdf, diunduh tanggal 19 Mei 2018.

⁴ Nurdizal M. Rachman, dkk, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 11.

⁵ Septi Widiawati dan Surya Raharja, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-perusahaan yang Terdapat pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2012", *Diponegoro Journal of Accounting*, 1: 2 (2012), 5.

⁶ John Elkington, *Partnerships from Cannibals with Forks: The Triple bottom line of 21st Century Business* (John Wiley & Sons, Inc., 1998).

⁷ Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/.../UU25Tahun2007Penanaman_Modal.pdf, yang diunduh tanggal 5 Januari 2017.

⁸ Peraturan Pemerintah No. 47 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Perkembangan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya berkembang di perusahaan-perusahaan non-Islam, konsep tersebut juga berkembang di perusahaan-perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam. Perusahaan - perusahaan ini diharapkan dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami, karena menurut Islam, tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memberi manfaat bagi semua pihak. Bukan hanya pihak yang terlibat di perusahaan tersebut yang mendapatkan manfaat, tapi pihak di luar perusahaan pun harus mendapatkan manfaatnya.⁹

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Islam bukan sebuah konsep atau sesuatu yang baru. Islam memerintahkan umatnya untuk memelihara alam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Araf, 7: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ¹⁰

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Islam juga merekomendasikan untuk memiliki sifat yang murah hati kepada orang-orang yang membutuhkan melalui sedekah, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Taqhabun, 64: 16

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَاسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ ۚ
وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ¹¹

⁹ Uun Sunarsih dan Ferdiyansyah, “Determinant, of The Islamic Social Reporting Disclosure”, *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 1 (2017), 70.

¹⁰ Kementerian Agama RI, “*Mushaf AT-TAKBIR*”, Al-Qur’an Terjemah Perkata (Bandung: TASDIQIYA BERKAH MEDIA, 2015), 157.

¹¹ Kementerian Agama RI, “*Mushaf AT-TAKBIR*”, Al-Qur’an Terjemah Perkata (Bandung: TASDIQIYA BERKAH MEDIA, 2015), 557.

“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Pemahaman terhadap konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari sudut pandang Islam sangatlah penting untuk dilakukan.¹² Begitu pula masalah pengungkapannya juga diwadahi dalam suatu laporan. Pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan prasarat akuntansi sosial.¹³ Akuntansi sosial lebih menekankan arti penting dari laporan kualitatif dan statistik deskriptif untuk melihat bagaimana organisasi melaporkan aktivitas sosialnya kepada *stakeholder* mereka.¹⁴ Akuntansi sosial juga mementingkan kepentingan seluruh makhluk di alam semesta ini, tidak hanya kepentingan manusia saja, dalam hal ini adalah *shareholder*.¹⁵ Laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pernyataan runtutan informasi yang relevan dengan kebutuhan *stakeholder*. Laporan tersebut berhubungan dengan kegiatan, keinginan, dan citra perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan, pegawai, pelayanan terhadap konsumen, pemanfaatan energi, kesetaraan, bisnis yang wajar, tata kelola perusahaan, dan lain-lain yang akan digunakan oleh *stakeholder* sebagai media komunikasi dengan manajemen.¹⁶

Pengukuran pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di institusi syariah masih banyak yang merujuk pada *Global Reporting Initiative*

¹² Muhammad Yasir Yusuf, ”*Islamic Corporate Socila Responsibility (I-CSR) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS): Teori dan Praktik*”, (Depok: Kencana, 2017), 2.

¹³ Md Nazrul Islam and Ahmed, “Corporate Social and Environmental Disclosure an Econometric Analysis of Listed Private Commercial Banks in Bangladesh”, *Journal of Commerce & Management Studies*, III: 3 (Sep 2012), 89.

¹⁴ Aji Dedi Mulawarman, “*Akuntansi Syariah: Teori, konsep dan Laporan Keuangan*”, multiparadigma.lecture.ub.ac.id/ebook-akuntansi-syariah-teori-konsep-dan-laporan-k..., 93

¹⁵ Sofie dan Erna Agustin Roziani, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia”, *Tazkia*, 5:1 (Januari 2010), 59.

¹⁶ Dian Yuni Anggraeni dan Djakman, ”Slack Resources, Feminisme Dewan, dan Kualitas pengungkapan Tanggung Sosial Perusahaan (Slack Resources, Board’s Feminism, and the Quality of Corporate Social Responsibility Disclosure)”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 14: 1 (Juni 2017), 94-118.

Index (Indeks GRI).¹⁷ *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) merupakan kerangka pelaporan keberlanjutan tentang tanggung jawab atau komitmen sosial perusahaan yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative*. *Global Reporting Initiative* yaitu suatu organisasi independen internasional yang mendukung bisnis, pemerintah, dan organisasi lain dalam memahami serta mengkomunikasikan dampaknya. Baik itu pada isu-isu seperti perubahan iklim, hak asasi manusia dan korupsi.¹⁸

Kebutuhan mengenai pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial pada suatu entitas bisnis syariah, menuntut adanya konsep pelaporan pertanggungjawaban sosial berbasis syariah. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, hal – hal yang sebelumnya masih di fase konsep akan berubah menjadi sesuatu yang lebih nyata yang berasal dari sebuah penelitian dan percobaan. Seperti halnya konsep akuntabilitas berbasis syariah yang kini telah hadir di tengah masyarakat yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR).¹⁹

Islamic Social reporting (ISR) merupakan sebuah upaya yang dimanfaatkan oleh suatu entitas untuk melakukan pengungkapan komprehensif mengenai kegiatan sosial yang telah dilakukan menurut Islam.²⁰ Maliah, et. al, mengatakan bahwa terdapat dua hal yang harus diungkapkan menurut lingkup perspektif Islam, yaitu: pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*).²¹

Islamic social responsibility ini pertama kali dikemukakan oleh Prof. R. Haniffa²², kemudian dikembangkan secara ekstensif oleh Othman, et al. dengan

¹⁷R.Haniffa, “Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective”, *Indonesian Management & Accounting Research*, 1:2 (2002), 130.

¹⁸*Global reporting Initiative* – Wikipedia, https://en.wikipedia.org/wiki/Global_Reporting_Initiative, yang diunduh tanggal 19 April 2018.

¹⁹Rohana Othman, et. al. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia”, *Research Journal of International Studies*, 12 (October 2009), 5.

²⁰Rohana Othman, et. al. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia”, 5.

²¹Maliah bt. Sulaiman dan Roger Willett, “Using the Hofstede-Gray framework to argue normatively for an extension of Islamic Corporate Reports”. *Malaysian Accounting Review*, 12: 1 (2003), 27.

²²R.Haniffa, “Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective”, *Indonesian Management & Accounting Research*, 1:2 (2002), 129.

jelas di Malaysia.²³ Menurut Haniffa terdapat keterbatasan dalam laporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan sebuah rangkaian rencana *Islamic Social Reporting* (ISR) yang berlandaskan ketentuan syariah Islam. Rangkaian rencana tersebut tidak hanya mendukung para pengambil keputusan muslim tetapi juga untuk menopang perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan pelaporan yang sesuai ketentuan syariah.²⁴ Hal ini sesuai dengan tujuan Akuntansi Islam, yaitu untuk membantu mencapai keadilan sosial-ekonomi (*al-falah*) dan mengakui pemenuhan kewajiban kepada Allah, masyarakat dan individu yang bersangkutan, oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah, dll sebagai bentuk ibadah.²⁵

Indeks Islamic Social Reporting (ISR) merupakan patokan atau tolok ukur dalam mewujudkan aktualisasi aktivitas sosial syariah perusahaan yang berisi kumpulan *item-item* atau pokok-pokok standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Tolok ukur tersebut kemudian dielaborasi oleh para peneliti.²⁶ Pembentukan *Islamic Social Reporting* (ISR) diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan bisnis, serta praktik perdagangan yang lebih jujur dan adil.²⁷

Indonesia memiliki pasar uang berbasis syariah yang dikenal dengan *Jakarta Islamic Index* atau JII. JII merupakan salah satu dari beberapa [indeks saham](#) di [Indonesia](#) yang menghitung indeks harga rata-rata [saham](#) untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria [syariah](#). Terdapat 30 saham yang masuk JII dan memenuhi kriteria syariah dalam setiap periodenya.²⁸

Tujuan dibentuknya JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan penanam modal dalam memberikan pendanaan pada suatu saham atas dasar syariah dan

²³ Rohana Othman, et. al, "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of International Studies*, 12 (October 2009), 2.

²⁴ R.Haniffa, "Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective", 132.

²⁵ Rohana Othman and Thani, "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia", *International Business & economics Research Journal*, 9:4 (April 2010), 136.

²⁶ Ibid, 132.

²⁷ Rohana Othman, et. al., "Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", 5.

²⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index#Pemilihan_Saham_untuk_Indeks

memberikan manfaat bagi penanam modal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan penanaman modal di bursa efek. JII diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham atas dasar basis syariah di Indonesia dan menjadi pedoman bagi penanam modal yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi.²⁹

Kriteria pemilihan saham dalam JII ditentukan dan dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah PT. Danareksa Investment Management. Pada bulan Januari dan Juli, JII melakukan pengkajian ulang selama 6 (enam) bulan sekali dengan penentuan komponen indeks dalam setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus-menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sejalan dengan ketentuan tersebut, saham emiten yang dikeluarkan akan diganti oleh saham emiten lain.³⁰

Tabel 1. 1
Besarnya Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2013-2017 Menurut *Index ISR* Othman

No.	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
		ISR	ISR	ISR	ISR
1	AKRA	0,4	0,1	0,5	0,7
2	ASII	0,6	0,6	0,7	0,7
3	BSDE	0,7	0,6	0,6	0,6
4	ICBP	0,7	0,6	0,7	0,6
5	INDF	0,6	0,6	0,6	0,6
6	INTP	0,4	0,3	0,5	0,6
7	KLBF	0,6	0,5	0,5	0,5
8	LPKR	0,6	0,7	0,6	0,5
9	LSIP	0,6	0,6	0,6	0,5
10	SMGR	0,6	0,6	0,9	0,6
11	SMRA	0,2	0,2	0,4	0,6
12	TLKM	0,6	0,6	0,6	0,6
13	UNVR	0,4	0,3	0,6	0,7

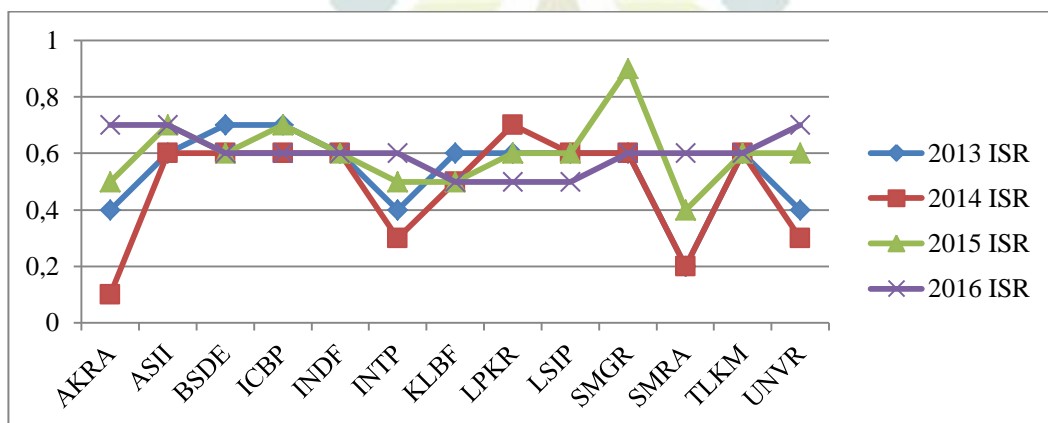
Sumber: Hasil olah peneliti

²⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index#Pemilihan_Saham_untuk_Indeks

³⁰ Ibid.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dari tahun 2013 s.d. 2016 mengalami fluktuasi. Perusahaan-perusahaan tersebut sebagian besar belum mengungkapkan tanggung jawab sosialnya menurut Islam dengan baik karena tidak sesuai dengan 43 item pengungkapan menurut *index* ISR yang dikemukakan oleh Othman yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa hal, misalnya ukuran perusahaan, *leverage*, keuntungan, sifat industri, umur perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan faktor lainnya.

Gambar 1.1
Besarnya Pengungkapan ISR Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2013-2016



Dari gambar 1.1 dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pada tahun 2014 pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) menunjukkan indeks angka yang paling tinggi, 0,9, yaitu pada Perusahaan Semen Gresik Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa Perusahaan Semen Gresik Indonesia telah melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)-nya sebesar 90%. Sedangkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terendah terjadi di tahun 2014 pada Perusahaan Arya Kencana Rayatama (AKRA) yaitu sebesar 0,1 atau 10%.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* ataupun *Corporate Social Responsibility*, contohnya adalah ukuran perusahaan. Faktor ini paling banyak digunakan dalam menguji k

eluasan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) ataupun *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Otman, et. al,³¹ Juhmani³², Pramono³³, Lestari³⁴, Sunarsih dan ferdiyansyah³⁵. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR) ataupun *Islamic Social Reporting* (ISR). Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan Nuruddin, dkk³⁶, dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Leverage juga mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya memenuhi kepentingan dirinya tetapi juga harus memberi manfaat pada *stakeholder*, termasuk kreditor. Tingkat pengelolaan hutang (*leverage*) berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai dan apakah perusahaan didanai lebih banyak menggunakan hutang.³⁷ Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melaporkan laba yang lebih

³¹ Othman, Rohana, et.al, "Determinants of Islamic social reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia", *Research Journal of International Studies*, 12 (October 2009), 4-20.

³² Omar Juhmani, "Determinants of Corporate Social and Environmental Disclosure on Websites: the Case of Bahrain", *Universal Journal of Accounting and Finance*, 2: 4 (2014), 77-87.

³³ Oktavian Surya Pramono, "Board Size, Company Size, Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Reporting in the Annual Report (Empirical Evidence of Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2011)", *Tesis yang dipublikasikan*, (2013).

³⁴ Puji Lestari, "Determinant Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia", *International Journal of Business and management Invention*, (2013), 28-34.

³⁵ Uun Sunarsih dan Ferdiyansyah, "Determinant of The Islamic Social Reporting Disclosure". *Journal of Islamic Economics*, 9:1 (January 2017), 69-80.

³⁶ Bayu Tri Cahya, "Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and its Impact on Firm Val", *IOSR Journal of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* (2017), 71-78.

³⁷ Pancawati, Hardiningsih, "Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Disclosure Laporan Tahunan Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 5:1 (2008), 67-79.

tinggi.³⁸ Pramono³⁹ dan Hussainey, et. al⁴⁰ menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun menurut Juhmani⁴¹ *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Tabel 1.2

Besar Ukuran Perusahaan (X1) dan Pengungkapan ISR (Y) Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2013-2016

No.	Nama Perusahaan	2013		2014		2015		2016	
		X1	Y	X1	Y	X1	Y	X1	Y
1	AKRA	4,2	0,4	0,1	0,1	4,2	0,5	4,1	0,7
2	ASII	5,3	0,6	2,4	0,6	2,4	0,7	2,4	0,7
3	BSDE	4,4	0,7	4,4	0,6	4,1	0,6	4,6	0,6
4	ICBP	4,3	0,7	4,4	0,6	4,4	0,7	4,5	0,6
5	INDF	4,9	0,6	4,9	0,6	5,0	0,6	4,9	0,6
6	INTP	4,4	0,4	4,5	0,3	4,4	0,5	4,5	0,6
7	KLBF	4,1	0,6	4,1	0,5	4,1	0,5	4,2	0,5
8	LPKR	4,5	0,6	1,6	0,7	1,6	0,6	1,7	0,5
9	LSIP	6,9	0,6	6,9	0,6	6,9	0,6	7,0	0,5
10	SMGR	7,5	0,6	6,1	0,6	7,6	0,9	7,6	0,6
11	SMRA	7,1	0,2	1,2	0,2	1,3	0,4	1,3	0,6
12	TLKM	5,1	0,6	5,2	0,6	5,2	0,6	5,3	0,6
13	UNVR	4,1	0,4	1,2	0,3	1,2	0,6	1,2	0,7

Sumber: Hasil olah peneliti

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa di tahun 2014, nilai ukuran perusahaan besar tetapi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)-nya rendah pada Perusahaan SMRA (Summarecon) Tbk, sedangkan pada tahun 2014 sampai dengan 2016, nilai ukuran perusahaan rendah tapi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)-nya tinggi, yaitu pada Perusahaan LPKR (Lippo Cikarang Karawaci), dan

³⁸ Sembiring, Eddy Rismanda, "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta", *SNA VIII*, (15-16 September 2005), 379-395.

³⁹ Oktavian Surya Pramono, "Board Size, Company Size, Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Reporting in the Annual Report (Empirical Evidence of Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2011)", *Tesis yang dipublikasikan* (2013).

⁴⁰ Khaled Hussainey and Sherif El-Hallaby, "The Determinant of Social Accountability Disclosure: Evidence from Islamic Banks Around the World", *International Journal of Business*, (2015), 1-29.

⁴¹ Omar Juhmani, "Determinants of Corporate Social and Environmental Disclosure on Websites: the Case of Bahrain", *Universal Journal of Accounting and Finance*, 2: 4 (2014), 77-87.

Perusahaan UNVR (Unilever). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini terjadi karena ketika ukuran perusahaan tinggi, pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)-nya rendah. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nuruddin, dkk,⁴² dan bertentangan dengan hasil penelitian Otman, et. al,⁴³ Juhmani⁴⁴, Pramono⁴⁵, Lestari⁴⁶, Hussainey, et. al⁴⁷, Sunarsih dan Ferdiansyah⁴⁸ yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Tabel 1.3
Besarnya Leverage (X2) dan Pengungkapan ISR (Y) Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di JII Periode 2013-2016

No.	Nama Perusahaan	2013		2014		2015		2016	
		X2	Y	X2	Y	X2	Y	X2	Y
1	AKRA	0,6	0,4	0,6	0,1	0,5	0,5	0,5	0,7
2	ASII	0,5	0,6	0,5	0,6	0,5	0,7	0,5	0,7
3	BSDE	0,4	0,7	0,3	0,6	0,4	0,6	0,4	0,6
4	ICBP	0,4	0,7	0,4	0,6	0,4	0,7	0,4	0,6
5	INDF	0,5	0,6	0,5	0,6	0,5	0,6	0,5	0,6
6	INTP	0,1	0,4	0,1	0,3	0,1	0,5	0,1	0,6
7	KLBF	0,3	0,6	0,2	0,5	0,2	0,5	0,2	0,5
8	LPKR	0,5	0,6	0,5	0,7	0,5	0,6	0,5	0,5
9	LSIP	0,2	0,6	0,2	0,6	0,2	0,6	0,2	0,5
10	SMGR	0,3	0,6	0,3	0,6	0,3	0,9	0,3	0,6
11	SMRA	0,7	0,2	0,6	0,2	0,6	0,4	0,6	0,6
12	TLKM	0,4	0,6	0,4	0,6	0,4	0,6	0,4	0,6
13	UNVR	0,7	0,4	0,7	0,3	0,6	0,6	0,7	0,7

Sumber: Hasil olah peneliti

⁴² Nuruddin, dkk, "Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and its Impact on Firm", *IOSR Journal of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* (2017), 71-78.

⁴³ Othman, Rohana, et.al, "Determinants of Islamic social reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa malaysia", *Research Journal of International Studies*, 12 (october 2009), 4-20.

⁴⁴ Omar Juhmani, "Determinants of Corporate Social and Environmental Disclosure on Websites: the Case of Bahrain", *Universal Journal of Accounting and Finance*, 2: 4 (2014), 77-87.

⁴⁵ Oktavian Surya Pramono, "Board Size, Company Size, Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Reporting in the Annual Report (Empirical Evidence of Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2011)", *Tesis yang dipublikasikan* (2013).

⁴⁶ Puji Lestari, "Determinant Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia", *International Journal of Business and management Invention*, (2013), 28-34.

⁴⁷ Sherif El-hallaby and Hussainey, "The Determinant of Social Accountability Disclosure: Evidence from Islamic Banks Around the World", *International Journal of Business*, (2015), 1-29.

⁴⁸ Uun Sunarsih dan Ferdiansyah, "Determinant of The Islamic Social Reporting Disclosure". *Journal of Islamic Economics*, 9:1 (January 2017), 69-80.

Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 sampai dengan 2016 menunjukkan bahwa *leverage* dan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*-nya berlawanan. Hal ini menerangkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Pramono⁴⁹ dan Hussainey, et. al,⁵⁰ yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan hasil penelitian Juhmani⁵¹ mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Berdasarkan penemuan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2013-2017.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2013-2016. Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*?

⁴⁹ Oktavian Surya Pramono, "Board Size, Company Size, Profitability and Leverage on Corporate Social Responsibility Reporting in the Annual Report (Empirical Evidence of Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2009-2011)", *Tesis yang dipublikasikan*, (2013).

⁵⁰ Sherif El-hallaby and Hussainey, "The Determinant of Social Accountability Disclosure: Evidence from Islamic Banks Around the World", *International Journal of Business*, (2015), 1-29.

⁵¹ Omar Juhmani, "Determinants of Corporate Social and Environmental Disclosure on Websites: the Case of Bahrain", *Universal Journal of Accounting and Finance*, 2: 4 (2014), 77-87.

3. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara teoritis:
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan strategis bagi pembaca, khususnya bagi rekan-rekan yang masih penasaran terhadap pelaksanaan dan pengungkapan kegiatan sosial perusahaan menurut *Islamic Social Reporting* (ISR).
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih dalam mengenai pengungkapan kinerja sosial / tanggung jawab sosial sesuai syariah serta pengaruhnya terhadap ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Secara praktis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) untuk lebih meningkatkan tanggung jawab sosialnya baik di dalam maupun di luar perusahaan terutama dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab

sosial menurut *Islamic Social Reporting (ISR)*.

- b. Sebagai prasarat untuk memperoleh gelar magister ekonomi syariah.
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat yaitu memberikan gambaran bahwa kegiatan sosial perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan menyampaikannya dalam bentuk *Islamic Social Reporting (ISR)*, yang sesuai ajaran Islam.
- d. Memberikan gambaran dan masukan bagi investor asing dan lokal untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang berbasis syariah.

E. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan masalah dalam penelitian ini digunakan beberapa landasan teori yang berkaitan langsung dengan variabel, yaitu teori legitimasi, teori *stakeholder*, dan teori *agency*. Menurut teori *stakeholder*, dikatakan bahwa antara perusahaan dan *stakeholder* saling mempengaruhi. Tanggung jawab sosial merupakan sarana yang paling baik bagi perusahaan untuk menegosiasikan hubungan dengan *stakeholder*. Pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial tersebut merupakan bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*⁵².

Menurut teori legitimasi dikatakan bahwa terdapat kontrak sosial antara masyarakat dan perusahaan. Untuk meyakinkan masyarakat akan kinerja dan aktivitas perusahaan agar masyarakat tidak memutuskan kontrak sosial tersebut maka semua aktivitas perusahaan harus bisa diterima oleh masyarakat, termasuk pengungkapan informasi mengenai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.⁵³ Jika sumber daya yang dimiliki perusahaan semakin besar maka upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari seluruh pemangku kepentingan pun akan

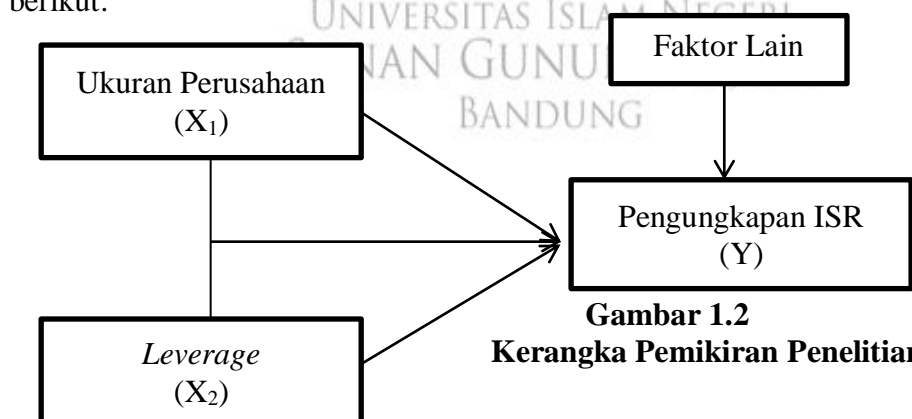
⁵² Ang Swat Lin Lindawati dan Puspita, "Corporate Social responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6:1 (April 2015), 161

⁵³ Suwaldiman, "Motivasi Pelaporan Kinerja Sosial/Lingkungan (Triple-Bottom-Line Reporting): Sebuah Tinjauan Teoritik", *EKBIS I*, VIII: 1 (Desember 2013), 67.

semakin besar.⁵⁴ Oleh karena itu perusahaan besar akan cenderung tepat dalam menyampaikan laporan keuangannya demi menjaga nilai dan citra perusahaan di kalangan masyarakat dibandingkan perusahaan kecil.

Perusahaan yang memiliki skala utang yang tinggi dalam struktur keuangannya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*. Teori *agency* memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi⁵⁵, termasuk informasi mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Adapun hubungan diantara ketiga variabel ini adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sangat bergantung dari besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dan *leverage*. Semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) cenderung semakin luas begitupun sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka kecenderungan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) cenderung semakin sempit. Dan ketika semakin tinggi *leverage* maka kecenderungan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) akan semakin luas dan begitupun sebaliknya. Dengan demikian, secara ilustratif hubungan tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran Penelitian

⁵⁴ Rankin, et.al, "An investigation of voluntary corporate greenhouse gas emissions reporting in a market governance system: Australian evidence", *Accounting, auditing & accountability journal*, 24: 8 (2011), 4.

⁵⁵ Michael C.Jensen and William H.Meckling, "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownershp Structure", *Journal of Financial Economics*, 3 (1976), 331-332.

Gambar 1.2 menjelaskan bahwa adanya dampak yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), juga terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan secara simultan ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan.⁵⁶ Hipotesis merupakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dengan pengumpulan data.

Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis secara parsial:

- Ho2 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- Ha2 : Terdapat pengaruh secara signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- Ho3 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- Ha3 : Terdapat pengaruh secara signifikan antara *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

Hipotesis secara simultan:

- Ho1 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)
- Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)

⁵⁶ Sugionoh, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 93